

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan sebuah instansi yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang dapat bermanfaat untuk masyarakat luas, akan tetapi berbagai kebijakan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai dan daya beli masyarakat pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika kebijakan yang diambil oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan, maka akan meningkatkan nilai jual produk, akan tetapi jika kebijakan yang diambil tidak sesuai dengan kebutuhan. Akan berakibat pada penurunan nilai perusahaan. Empat faktor yang berpengaruh pada besar dan kecilnya nilai perusahaan, yang pertama ukuran perusahaan, kedua kebijakan yang diambil dalam berhutang, ketiga besarnya keuntungan, dan terakhir kebijakan dalam pembagian deviden terhadap pemegang saham.

Salah satu fenomena yang menarik perhatian di kalangan investor ialah tentang penurunan harga saham yang terjadi di PT. Bakrieland Development, harga saham yang terdapat di PT tersebut mengalami kejatuhan. Perusahaan yang bergerak di bidang properti ini mengalami kemerosotan sebesar 18,87% sehingga harga saham per lembar nya menjadi Rp.129 rupiah. Harga saham tersebut jauh dari nilai *right issue* yang ditetapkan sebesar Rp.160 per lembar. Trend mengalami penurunan ini terus terjadi dari tahun ketahun, terbukti dari data pada tahun 2010 perusahaan ini telah mengalami penurunan harga sebesar 33,16%. Penurunan harga saham terus terjadi hingga tahun 2012, dimana pada tahun tersebut harga saham PT. Bakrieland jatuh 54,62% ke angka Rp. 54 per lembar saham. Dengan jatuhnya harga saham pada tahun 2012 berdampak pada kerugian di semester satu tahun 2012 sebesar 34,59 miliar yang ditanggung bersama oleh pemilik utama perusahaan tersebut. Padahal satu tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 PT. Bakrieland masih memperoleh keuntungan yang dapat diberikan kepada pemilik induk perusahaan, yang nilainya mencapai 126,13 miliar, sehingga jika diakumulasi besarnya kerugian sepanjang semester 1 tahun 2012 mencapai 81,16 miliar. Sedangkan pada semester pertama tahun 2011 masih mencatatkan laba keuntungan bersih sebesar 180,90 miliar

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan di masa yang lalu, ditemukan berbagai faktor yang dapat memberikan dampak pada nilai perusahaan. Faktor tersebut pertama ialah besarnya perusahaan, kedua kebijakan dalam memperoleh hutang, dan terakhir keuntungan yang diperoleh perusahaan. Salah satu tolok ukur yang dapat menentukan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan ialah kapasitas perusahaan dalam menghasilkan produk di pasaran. Kapasitas perusahaan juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengetahui besarnya jumlah aset atau kekayaan yang dimiliki oleh manajer dalam perusahaan tersebut. Sehingga dengan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat memudahkan dalam mengambil sebuah kebijakan. Perusahaan yang memiliki nilai baik akan mendapatkan kemudahan untuk mengakses ke pasar modal dalam memperoleh dana, selain itu investor akan dengan mudah mempercayakan dana kepada perusahaan yang mempunyai kapasitas yang lebih baik dalam menghasilkan produknya di pasaran. Nilai perusahaan menjadi ukuran utama yang dijadikan sebagai patokan oleh investor dalam menitipkan sejumlah dana pada perusahaan, karena dengan nilai yang baik secara bersamaan memberikan gambaran pada investor bahwa perusahaan tersebut akan tetap berjalan baik di waktu yang akan datang.

Cara paling mudah dalam mengetahui besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan ialah dengan membandingkan antara besarnya rasio hutang dengan besarnya aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang meminjam dana dari bank harus menandatangani kontrak perjanjian hutang. Manajer perusahaan harus menjalankan perusahaan secara efisien dan efektif untuk menghindari pelanggaran kontrak perjanjian hutang. Perusahaan dengan debt ratio tinggi mendapat tambahan pengawasan dari bank. Dengan demikian, pemantauan utang cenderung berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Sebuah perusahaan dalam meningkatkan mutu nilai dari perusahaan itu sendiri, mereka harus melakukan dan mengupayakan kekuatan-kekuatan yang harus dimulai atau dipertahankan guna dalam mencapai tujuan utama perusahaan supaya dapat mempertahankan bisnis secara kompleks dan sesuai dengan visi misi perusahaan (Hamidy, 2014). Suatu perusahaan memiliki nilai yang semakin kesana semakin bertambah baik dan menghasilkan nilai yang tinggi akan mempunyai dampak kepada para calon investor yang mana mereka mempunyai sebuah pemikiran yang telah terpengaruh oleh mereka guna meningkatkan kualitas dan rasa percaya sehingga dapat memberikan rasa percaya diri pada prospek-prospek perusahaan di masa mendatang. Pihak perusahaan mempunyai nilai pasar, cara menentukan ekuitas perusahaan kemudian ditambahkan dengan nilai pasar dari hutang yang dimiliki. Terdapat hal lainnya nilai perusahaan akan mendapatkan tanda dengan melihat tingkat dari pengembalian investasi yang jauh lebih tinggi terhadap para pemilik-pemilik saham (Hermuningsih, 2013).

Setiap perusahaan memiliki nilai yang berkaitan pada pemikiran para investor terkait dalam meningkatkan perusahaan tersebut. Hal ini terlihat sesuai dengan harga saham. Jika harga-harga saham menunjukkan nilai yang semakin tinggi, akan diikuti dengan nilai perusahaan yang akan semakin tinggi, sehingga pada kawasan pasar tidak hanya mempunyai kepercayaan pada kinerjanya namun akan mempercayai terkait masa depan perusahaan tersebut akan dipercaya tetap bertahan dan menghasilkan keuntungan di waktu yang akan datang. Para manajer akan menimbang dari segi biaya dan juga khasiat atau manfaat pada sumber pendanaan terlebih dilihat dari proporsi sumber dana yang diperoleh sebab para manajer mempunyai fokus yang penting pada struktur modal awal perusahaan. Terdapat dua golongan cara perusahaan dalam mencari sumber dana, pertama ialah sumber dana yang diperoleh dari lingkungan internal perusahaan, dan yang kedua sumber dana yang diperoleh dari lingkungan luar perusahaan. Sumber dana internal akan didapatkan melalui laba yang ada dan depresiasi aset yang dilakukan secara tetap dan dana eksternal diperoleh melalui perusahaan melakukan pinjaman atau utang. Nilai dari perusahaan adalah nilai dalam penjualan perusahaan yang dikatakan layak oleh para calon investor maka mereka akan mengeluarkan uang untuk membeli aset tersebut. Jenis perusahaan go publik mempunyai indikator nilai dengan dilihat melalui harga saham yang telah didistribusikan di setiap bursa. Dasar akan hal ini adalah keyakinan pada harga saham yang mengalami kenaikan dan berkenaan pada dalam meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham serta harga saham yang naik berkaitan juga dengan tingkat nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah salah satu ukuran dalam menilai kinerja dari suatu perusahaan dilihat berdasarkan pada keuntungan yang didapatkan. Angka dari profitabilitas pada umumnya dianggap dapat memiliki dampak pada nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan sanggup untuk meningkatkan profitabilitas dari tahun ke tahun maka dapat dijadikan sebuah

gambaran perusahaan tersebut mempunyai sebuah kinerja yang baik. Dengan meningkatnya jumlah keuntungan yang dihasilkan perusahaan, secara bersamaan akan meningkatkan minat investor dalam menyetorkan sejumlah dana yang diikuti dengan meningkatnya harga saham di pasar modal. Berbagai peningkatan yang terjadi pada harga saham, keuntungan perusahaan, dan minat investor secara bersamaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan pada hasil riset yang telah dilaksanakan oleh Putra dan Dana (2019) yang menjelaskan terkait keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan memberikan dampak yang positif pada nilai perusahaan sebagaimana dialami oleh PBV.

Kebijakan hutang adalah suatu kebijakan yang dapat menentukan banyaknya kebutuhan dari perusahaan dalam membutuhkan dana dengan penggunaan hutang yang diperlukan (Sukrini, 2012). Dalam menggunakan hutang perusahaan harus mengelolanya dengan baik sebab ini sangat rentan sensitif bagi setiap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kebijakan hutang memberikan pengaruh untuk menurunkan seberapa banyak pembayaran dividen terhadap para pemilik saham. Kejadian ini dapat terjadi jika suatu perusahaan lebih mementingkan dalam memenuhi kewajiban daripada membagikan hasil dividen (Dwiastuti dan Dila, 2019). Sesuai dengan riset yang telah dilaksanakan oleh Rayhan dkk (2021), hasil yang didapatkan yakni kebijakan perusahaan dalam memperoleh hutang memberikan dampak positif pada nilai perusahaan yang berpedoman pada PBV.

Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian dan melakukan analisis secara mendalam terkait indikator yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Maka dari itu, penulis mengangkat judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Nilai Suatu Perusahaan

Nilai perusahaan dapat ditentukan oleh nilai aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang paling memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan ialah surat berharga jenis saham dan aset tetap lainnya (Investasi et al., 2020). Perusahaan yang dijelaskan oleh Palupi dan Hendiarto, (2018) nilai dari perusahaan akan dinilai penting sebab dari nilai perusahaan yang diperoleh semakin tinggi akan berdampak pula pada kemakmuran yang memegang saham. Nilai perusahaan yang semakin meningkat yaitu suatu hal yang ketidaksesuaian pada keinginan para pemiliknya, karena jika nilai perusahaan semakin meningkat kesejahteraan yang dimilikinya akan semakin meningkat pula.

1.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dari pendapat Nurmindia et al., (2017) disimpulkan tentang ukuran perusahaan sebagai ukuran yang dapat menentukan besar kecilnya angka yang didapatkan perusahaan dengan beberapa cara diantaranya melihat pada total hasil penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Pada riset yang dilaksanakan ukuran dalam perusahaan diukur melalui total aset yang didapatkan oleh perusahaan, sebagaimana pendapat Agustia dan Suryana et al. (2018) hasil dari jumlah keseluruhan penjualan akan diperoleh hasil yang stabil daripada jumlah penjualan dan dinyatakan lebih relevan daripada nilai kapitalisasi pasar. Artinya ukuran perusahaan dapat

ditentukan dari besarnya jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi tingkat penjualan, secara bersamaan akan meningkatkan kekayaan perusahaan, dan secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

1.2.3 Pengaruh Kebijakan Hutang kepada Nilai Perusahaan

Sukrini (2012) berpendapat tentang kebijakan hutang adalah suatu kebijakan yang dapat menetapkan seberapa banyak kebutuhan dana dari perusahaan dan dalam menggunakan hutang. Dengan kata lain kebijakan perusahaan dalam mencari hutang berhubungan dengan kebutuhan perusahaan yang belum terpenuhi dari modal yang dimiliki. Artinya semakin tinggi kebutuhan perusahaan jika tidak terdapat modal yang mencukupi, secara bersamaan berpengaruh pada semakin tinggi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Dwiastuti & Dillak, (2019) setiap perusahaan mempunyai kebijakan dalam hutang (debt equity ratio) yang tinggi untuk menurunkan seberapa banyak pembayaran dividen dengan para pemilik saham. Hal ini disebabkan jika suatu perusahaan lebih mementingkan dalam menjalankan kewajiban daripada membagi hasil dividen.

1.2.4 Pengaruh Profitabilitas kepada Nilai Perusahaan

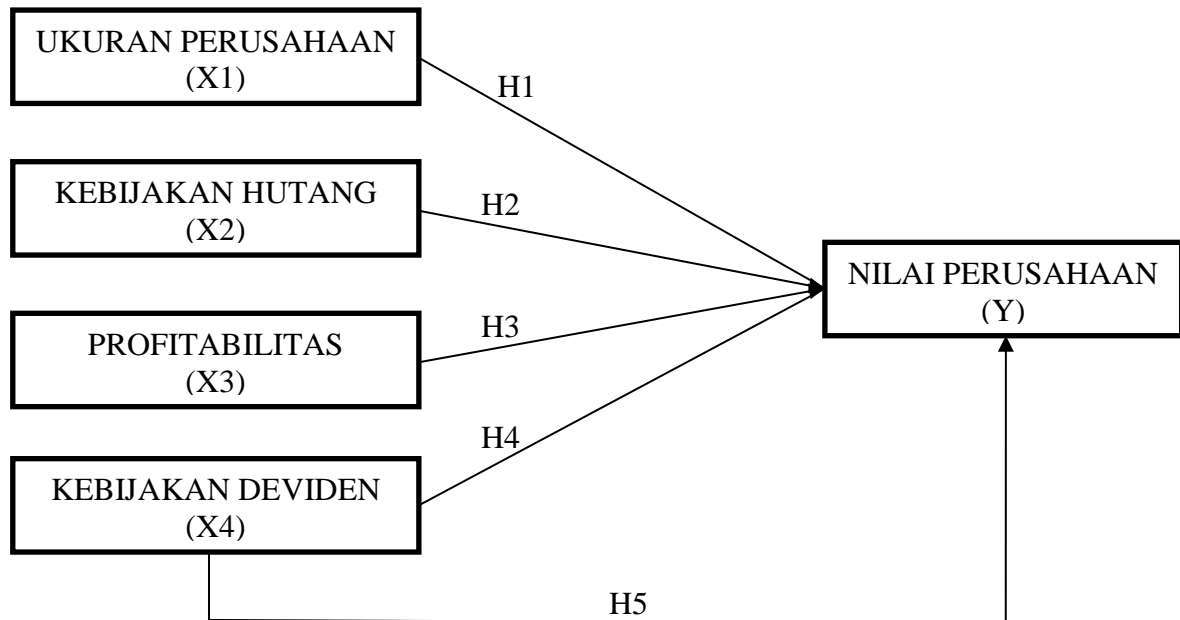
Indikator kinerja pendapat yang diutarakan oleh Standar Akuntansi keuangan (2016), indikator kinerja yang paling utama dalam perusahaan yaitu profitabilitas. Dari pendapat Investasi et al., (2020) dampak dari hasil profitabilitas dapat dinilai baik dan buruk suatu kinerja pada perusahaan dan dapat menyumbangkan indikasi prospek mendatang pada tiap perusahaan. Keuntungan perusahaan diperoleh dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya produksi perusahaan. Semakin banyak penjualan produk yang dihasilkan, secara bersamaan akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Pentingnya dari analisis profitabilitas untuk kreditur ataupun investor. Jika hasil profitabilitas menunjukkan tinggi maka return yang diperoleh juga berpengaruh semakin tinggi, sebagaimana kinerja pada suatu perusahaan juga tinggi maka akan otomatis kepercayaan para investor juga akan semakin meningkat dengan pesat.

1.2.5 Pengaruh Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen yang dijelaskan oleh Setiawan et al., (2013) adalah sebuah keputusan dalam menetapkan keuntungan yang didapatkan akan dibagi kepada para pemilik saham selaku dividen atau hanya diberhentikan pada keuntungan dalam membiayai program investasi di masa depan. Jika dividen dibagi pada pemilik-pemilik saham yang semakin tinggi maka dapat menyebabkan semakin rendah keuntungan yang diberhentikan. Namun jika perusahaan lebih mengutamakan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan maka keuntungan yang didapatkan akan dihentikan agar angka labanya semakin tinggi maka dalam pembagian dividenpun semakin rendah, dengan kata lain dividen merupakan bagian dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, besarnya jumlah dividen ditentukan oleh direksi yang disetujui oleh seluruh investor pemegang saham, jumlah yang telah disepakati nantinya pada akhir tahun penutupan buku administrasi akan dibagikan kepada seluruh investor yang mempunyai saham perusahaan. (Palupi & Hendiarto, 2018).

1.3 Kerangka Konseptual

Mengacu pada paparan data terkait dengan berbagai faktor yang mendasari peneliti mengkaji tentang perusahaan yang bergerak di sektor kimia dan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai pedoman riset ini, tersusun kerangka konseptual berikut:



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

H1 adalah dampak yang dihasilkan oleh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara menyeluruh

H2 yaitu adanya dampak dari kebijakan hutang dengan nilai perusahaan secara menyeluruh

H3 yakni menunjukkan nilai perusahaan secara parsial dipengaruhi oleh profitabilitas

H4 menunjukkan pengaruh yang secara parsial antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan

H5 ialah 3 hal diantaranya kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas ada pengaruh pada nilai perusahaan